

**PERSEPSI MAHASISWA UNIMUDA SORONG TERHADAP UU NO 24 TAHUN 2009
TENTANG KEBIJAKAN BAHASA
(ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN)**

Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh¹, Nouval Rumaf²

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong^{1,2}

Email: s.vatyh28@gmail.com, ovhal2015@gmail.com

Abstrak: Sejak diamandemenkan pada tahun 2009 sampai pada saat ini sudah 12 tahun berjalan namun implementasinya masih belum optimal. Selain itu adanya tantangan besar yang harus dihadapi pada zaman ini yang membuat permasalahan bahasa semakin kompleks yang tentunya membutuhkan perhatian banyak pihak atau pemerhati bahasa. Ancaman kepunahan bahasa juga tidak luput dari perhatian pemerintah. Sebagaimana diketahui kepunahan bahasa akan berdampak pula pada kepunahan budaya yang pada akhirnya akan menghilangkan jati diri bangsa Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka, peneliti menjadi terdorong untuk meneliti pemahaman mahasiswa mengenai bahasa, yang tidak lain mahasiswa adalah pemuda penerus bangsa ini yang akan mewarisi bahasa dan budaya Indonesia. Sehingga muncul rumusan masalah, bagaimanakah Persepsi Mahasiswa UNIMUDA Sorong Terhadap UU No 24 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Bahasa (Antara Harapan dan Kenyataan)? diketahui mahasiswa UNIMUDA Sorong dalam memahami UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa masih pada taraf cukup, sehingga harapan untuk mengimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari khususnya dalam lingkungan Perguruan Tinggi masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, Atas dasar tersebut perlu adanya sosialisasi lebih mendalam mengenai UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa. Sebagaimana diketahui UU ini mengisyaratkan bahwa bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa sehingga sebagai pemuda penerus bangsa harus ditanamkan sedini mungkin mengenai sikap positif berbahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Persepsi Mahasiswa, UU No 24 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Bahasa*

Abstract: *Since it was amended in 2009 until now, it has been 12 years running but its implementation is still not optimal. In addition, there are big challenges that must be faced at this time which make language problems more complex which of course requires the attention of many parties or language observers. The threat of language extinction also did not escape the government's attention. As is well known, the extinction of the language will also have an impact on the cultural diversity which will eventually eliminate the identity of the Indonesian nation. Based on the problems stated above, researchers are motivated to examine students' understanding of language, which is none other than students who are the future youth of this nation who will inherit the Indonesian language and culture. So that the problem formulation emerges, How are UNIMUDA Sorong Students Perceptions of Law No. 24 of 2009 concerning Language Policy (Between Expectations and Reality)? It is known that UNIMUDA Sorong students in understanding Law No. 24 of 2009 concerning language are still at a sufficient level, so that expectations for implementing it in daily activities, especially in the Higher Education environment still need to be improved. Therefore, on this basis there is a need for more in-depth*

socialization of Law No. 24 of 2009 concerning language. As is well known, this law implies that the Indonesian language is the identity of the nation so that as the youth of the nation's successors it must be instilled as early as possible about a positive attitude to speak Indonesian. so that the hope to implement it in daily activities, especially in the Higher Education environment, still needs to be improved. Therefore, on this basis there is a need for more in-depth socialization of Law No. 24 of 2009 concerning language. As is well known, this law implies that the Indonesian language is the identity of the nation so that as the youth of the nation's successors it must be instilled as early as possible about a positive attitude to speak Indonesian. so that the hope to implement it in daily activities, especially in the Higher Education environment, still needs to be improved. Therefore, on this basis there is a need for more in-depth socialization of Law No. 24 of 2009 concerning language. As is well known, this law implies that the Indonesian language is the identity of the nation so that as the youth of the nation's successors it must be instilled as early as possible about a positive attitude to speak Indonesian.

Keywords: *Student Perceptions, Law No. 24 of 2009 on Language Policy*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sebuah entitas penting dalam tatanan kebangsaan sesungguhnya telah lama menjadi perhatian serius sejak masa pra kemerdekaan hingga terbentuknya Indonesia menjadi negara yang diakui kemerdekaannya oleh dunia internasional. Eksistensi bahasa Indonesia memiliki peran signifikan dalam menyatukan seluruh rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Keberhasilan bahasa melayu yang merupakan cikal bakal bahasa Indonesia dan kemudian menjadi bahasa nasional bagi bangsa yang memiliki ribuan pulau yang terbentang dari Aceh sampai Papua dan ratusan keragaman suku, bahasa, dan budaya memang dikagumi oleh para pakar linguistik dunia. Berpedoman pada UU No 24 Tahun 2009 menyebutkan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana mempersatu berbagai suku, serta sarana komunikasi antar daerah dan antar budaya daerah. Atas dasar tersebut bahasa kita sebagai identitas nasional hendaknya tidak membuat bahasa daerah termarginalkan secara tidak semestinya. Karena itu bahasa Indonesia dan bahasa daerah perlu dijaga dan dikelola sejalan dengan karakteristik keberagaman budaya masyarakatnya. Hal itu dapat dilakukan melalui inventarisasi dan pengajaran pada lembaga-lembaga pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi. Sementara kehadiran bahasa asing harus dapat kita pandang hanya sebagai kebutuhan dalam komunikasi tingkat global atau lintas bangsa.

Mengingat sejak diamanatkan pada tahun 2009 sampai pada saat ini sudah 12 tahun berjalan namun implementasinya masih belum optimal. Selain itu adanya tantangan besar yang harus dihadapi pada zaman ini yang membuat permasalahan bahasa semakin kompleks yang tentunya membutuhkan perhatian banyak pihak atau pemerhati bahasa. Ancaman kepunahan bahasa juga tidak luput dari perhatian pemerintah. Sebagaimana diketahui kepunahan bahasa akan berdampak pula pada kepunahan budaya yang pada akhirnya akan menghilangkan jati diri bangsa Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka, peneliti menjadi terdorong untuk meneliti mengenai pemahaman mahasiswa mengenai bahasa, yang tidak lain

mahasiswa adalah pemuda penerus bangsa ini yang akan mewarisi bahasa dan budaya Indonesia. Sehingga muncul rumusan masalah, bagaimanakah Persepsi Mahasiswa UNIMUDA Sorong Terhadap UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa (Antara Harapan dan Kenyataan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena tentang persepsi mahasiswa UNIMUDA Sorong Terhadap UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa. Fenomena yang dimaksud adalah seberapa baikkah mahasiswa UNIMUDA Sorong dalam memahami UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa. Indikator yang digunakan untuk mengukur hal tersebut adalah berpedoman pada UU No 24 Tahun 2009 Bab III yakni mulai dari pasal 25 sampai pada pasal 39. Responden yang digunakan adalah mahasiswa UNIMUDA Sorong yang berada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang berjumlah 5 pertanyaan yang berpedoman pada indikator penelitian yakni UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa. Selanjutnya data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif menurut Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Persepsi Mahasiswa UNIMUDA Sorong Terhadap UU No 24 Tahun 2009 Tentang Bahasa (Antara Harapan dan Kenyataan), merupakan sebuah penelitian yang ingin menjawab fenomena mengenai pemahaman mahasiswa FKIP UNIMUDA Sorong terhadap UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa. Adanya anggapan bahwa minimnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai bahasa yang menurut peneliti sangat memprihatinkan. Berdasarkan sampel yang diambil dari keseluruhan mahasiswa FKIP UNIMUDA Sorong, yakni peneliti mengambil 5 responden dari tiap program studi yang mana FKIP UNIMUDA Sorong terdiri atas 10 program studi. 5 responden dari Program Studi Pendidikan Biologi, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Matematika, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Jasmani, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5 responden dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut: indikator mengenai Pasal 25 ayat 1 yang berbunyi bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa resmi negara dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa. Dalam pasal ini ingin diketahui bagaimana pengetahuan mahasiswa mengenai kapan di ikrarkan sumpah pemuda dan isi ikrar tersebut, ditemukan masih banyak mahasiswa yang tidak memahami hal ini terbukti dari 50 mahasiswa UNIMUDA yang menjadi sampel hanya 21 atau

sebanyak 42 % mahasiswa yang mengetahui mengenai sumpah pemuda. Pada indikator mengenai bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 29 ayat 1 bahwa terdapat 10 mahasiswa dari 50 sampel atau sebesar 20 % mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa pengantar pendidikan. Selanjutnya pada pasal 35 ayat 1 dikatakan bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah Indonesia, diketahui mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam menyusun karya ilmiah dalam hal ini karya ilmiah sederhana sudah cukup baik yakni sebanyak 35 mahasiswa atau sebesar 70 % ini menandakan bahwa dalam penulisan karya ilmiah, mahasiswa UNIMUDA sudah memahami teknik penyusunan dan penerapan kebakuan bahasa yang wajib digunakan dalam karya ilmiah. Selanjutnya, pada pasal 36 ayat 3 yang berbunyi bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merk dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Pada indikator tersebut, mahasiswa dimintai tanggapan atau pendapat mengenai penamaan yang dimaksud dalam pasal 36 ayat 3 tersebut, sehingga ditemukan sebanyak 43 mahasiswa atau sebesar 86% mahasiswa memandang bahwa penamaan yang ada di sekitaran kota dan kabupaten Sorong ini belum memenuhi dari apa yang telah ditetapkan dalam pasal tersebut. Sehingga mahasiswa merasa pentingnya sosialisasi lebih mendalam mengenai 3 sikap positif berbahasa, yang salah satunya adalah prihatin terhadap adanya kesalahan yang terjadi dalam bahasa. Kemudian indikator yang terakhir berkaitan dengan pasal 38 ayat 1 yang berbunyi bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum, dalam indikator tersebut mahasiswa diminta pemahamannya mengenai posisi bahasa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam pasal 38 ayat 1 di temukan 47 mahasiswa atau sebanyak 94 % yang menjawab masih adanya fasilitas umum dan spanduk bahkan pelayanan umum lain yang menggunakan bahasa asing tanpa adanya tujuan yang dibenarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian dan pembahasan diketahui mahasiswa UNIMUDA Sorong dalam memahami UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa masih pada taraf cukup sehingga harapan untuk mahasiswa memahami dan mengimplementasikan masih perlu ditingkatkan lagi karena kenyataan yang terjadi masih terlihat belum sepenuhnya mahasiswa memahami dan mengimplementasikannya. Atas dasar tersebut perlu adanya sosialisasi lebih mendalam mengenai UU No 24 Tahun 2009 tentang bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari dkk. (2013). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: CV. Mega Utami
Azhar, Iqbal Nurul. (2010). Sikap Bahasa (Language Attitude).
<https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/hakikat-hakikikemerdekaan/sikap-bahasa-language-attitude/> (daring). Diakses pada 14 Oktober 2021.

Daulay. (2016). Kata Majemuk Bahasa Batak Angkola. Keraf, Gorys.1973. Tata Bahasa Indonesia. Ende : CV Nusa Indah.

Munadzdofah, Ofah. (2017). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang sebagai Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi. Vol. 1, No 2 (2017) ISSN: 2579-3811. Mason Publishing: George Mason University Libraries.

Murti, Sri. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nurhaidah, M. Insyah Musa. Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3 No. 3, April 2015, hal 1- 14 ISSN: 2337-9227

Sri Murti, 2015. Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015. repository.unib.ac.id. 177—184